

ANALISIS PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Nenni Faridah Lubis¹⁾, Mutiara Siagian²⁾, Emmi Juwita Siregar³⁾
^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS
¹nennifaridahlubis@gmail.com
²mutiara.cayang1@gmail.com
³emmijuwitasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok pada pembelajaran kimia dasar. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti yang merupakan dosen pengajar pada program studi pendidikan matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, menemukan permasalahan bahwa pada mata kuliah kimia dasar yang ditempuh mahasiswa semester I ternyata masih banyak mahasiswa yang merasa sulit dalam memahami mata kuliah kimia dasar. Pembelajaran mata kuliah kimia dasar menggunakan metode resitasi dan diskusi kelompok yaitu dengan menerapkan pemberian tugas mandiri dan kelompok baik didalam kelas maupun luar kelas. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok mampu memberikan dampak positif terhadap partisipasi, mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab serta hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kimia dasar.

Kata kunci: Resitasi, Diskusi Kelompok, Kimia Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan melangsungkan proses belajar. Setelah proses belajar ditempuh maka diharapkan dalam diri peserta didik terjadi suatu proses pemahaman akan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Untuk mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya dibutuhkan metode serta model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, metode yang bervariasi tentu akan memberikan solusi kepada tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih aktif. Partisipasi peserta didik juga merupakan hal penting dalam pembelajaran sehingga guru juga diharapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan partisipasi peserta didik.

Metode yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam membuat peserta didik menjadi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran antara lain adalah metode resitasi (pemberian tugas) dan diskusi kelompok. Dengan metode pembelajaran yang tepat peserta didik akan memperoleh informasi dan mengembangkannya serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan ataupun pelaksanaan tugas.

Metode pemberian tugas merupakan sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi juga harus dipertanggung jawabkan, tergantung bentuk tugas apa yang diberikan.

Metode pemberian tugas biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tugas tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan dalam bentuk tugas

non tertulis dapat berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap tugas tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode pemberian tugas mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan oleh peserta didik.

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, pendapat dan ide. Diskusi kelompok adalah aktivitas dari sekelompok peserta didik, berbicara, saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik. (Depdikbud dalam Mulyana, 2017). Menurut Hamdayana (2015) metode diskusi bertujuan untuk memotivasi ataupun memberi stimulus kepada siswa agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapat, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban yang berdasarkan pada pertimbangan yang saksama. Menurut Riadi (2021) diskusi kelompok berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut dimana orator beradu argumentasi, pemahaman dan kemampuan persuasi dengan tujuan memenangkan pemahannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa dan observasi awal pada Program Studi Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan diperoleh bahwa mahasiswa menyebutkan mata kuliah kimia dasar termasuk mata kuliah yang sulit, karena banyaknya reaksi-reaksi dan bersifat abstrak sehingga menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan kurang aktif dalam perkuliahan. Hal ini diperkuat dengan bukti hasil UTS Mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B pada mata kuliah kimia dasar hanya sebesar 25% .

Penelitian tentang metode resitasi sebelumnya telah pernah dilakukan oleh Hidayati, dkk (2016), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa dengan penggunaan resitasi mahasiswa lebih puas dan aktif dalam perkuliahan. Magdalena (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan penerapan metode pembelajaran resitasi tidak berbeda secara signifikan dengan penerapan metode ceramah akan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa akuntansi. Halawa (2021), mengatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan siswa memiliki pemahaman yang benar serta dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian Penggunaan metode diskusi, sebelumnya telah diteliti oleh Pradika dan Syamsuri (2019), mengatakan bahwa pembelajaran matematika dengan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Sudiarti (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi kelompok dikombinasi dengan pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa di MAN 2 Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data maupun informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang sistematis, dengan maksud agar data yang didapatkan merupakan data yang valid, sehingga penelitian layak untuk diuji kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Matematika Semester I (satu) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul kedalam kalimat - kalimat yang memiliki arti lebih mendalam, karena menggambarkan secara tepat individu, situasi, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu, dengan tujuan menentukan frekuensi adanya hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu keadaan khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007)

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi terstruktur atau terencana, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Sumber informasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada mahasiswa semester III Pendidikan Kimia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data nilai mahasiswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *Purposive sampling* . *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti

(Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 mahasiswa program studi matematika IPTS. Sampel ini nantinya yang menjadi sumber informasi data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi serta angket. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi adalah tentang metode pemberian tugas yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan praktikum, dan hasil pembelajaran kimia dasar. Metode wawancara yang digunakan adalah dengan tanya jawab langsung kepada responden. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah dokumen nilai mata kuliah kimia dasar, catatan-catatan harian, data peserta didik, dan lainnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku/ tindakan mahasiswa pada saat penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok dalam mata kuliah kimia dasar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 25 pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan peserta didik. Setiap pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Keempat alternatif jawaban tersebut masing-masing mempunyai skor yang berbeda, untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel skor untuk pernyataan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1. Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang diberikan kepada mahasiswa tentang penggunaan metode resitasi kombinasi diskusi kelompok adalah seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Pernyataan	Jumlah Item
Pemberian tugas	1 s/d 8	8
Pelaksanaan tugas	9 s/d 14	6
Pertanggungjawaban tugas	15 s/d 25	11

Sedangkan untuk penentuan kategori dari skor metode resitasi kombinasi diskusi kelompok adalah dengan menggunakan kriteria bentuk persentase seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Penentuan Kategori Dari Skor Penggunaan Metode Resitasi Kombinasi Diskusi Kelompok.

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	cukup
55% - 59%	Kurang
$\leq 54\%$	Kurang Sekali

(Sumber: M. Ngalim Purwanto dalam Khairuddin, 2018)

Dalam Penelitian Ini Menggunakan Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Aktivitas dalam analisis data, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa pendidikan matematika yang mengambil mata kuliah kimia dasar adalah sebanyak 26 orang. Dosen memiliki peranan *fundamental* terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Pada mata kuliah kimia dasar tugas dosen adalah menumbuhkan pemahaman mahasiswa dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dosen merupakan salah satu informan dalam kegiatan perkuliahan. Ada berbagai macam sumber dalam

kegiatan perkuliahan diantaranya adalah internet, buku teks bahkan teman sebaya. Namun, mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan langsung dari dosen sehingga akan merasa kebingungan dalam belajar. Oleh karena itu, peran dosen diharapkan mampu mendampingi, membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dan wawancara terhadap mahasiswa pada saat studi pendahuluan terungkap apa saja permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu bahwa mahasiswa kurang memahami materi kimia dasar sehingga mahasiswa merasa bosan dalam mengikuti matakuliah kimia dasar yang akibatnya menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mahasiswa (27%) sebelumnya belum pernah mempelajari kimia karena berasal dari sekolah pesantren ataupun sekolah lainnya yang tidak mempelajari kimia. Mahasiswa mengikuti perkuliahan kimia dasar hanya untuk menyelesaikan kewajiban pemenuhan angka kredit SKS saja. Padahal mata kuliah kimia dasar merupakan salah satu mata kuliah yang sangat banyak berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan banyak pengaplikasiannya.

Masalah tersebut juga menyebabkan kurangnya partisipasi ataupun mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran kimia dasar. Oleh karena itu setelah ujian tengah semester (UTS) dosen berinisiatif melakukan metode yang bervariasi yaitu dengan mengkombinasikan metode resitasi dan diskusi kelompok. Hal ini diharapkan dapat merangsang mahasiswa untuk dapat tertarik dan dapat menggali informasi langsung dari hasil pengalaman di saat diskusi kelompok sehingga mahasiswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Data hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa setelah penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel.4. Hasil Angket Metode Resitasi Kombinai Diskusi Kelompok

Aspek	Persentase	Kategori
Pemberian tugas	87,20%	Sangat baik
Pelaksanaan tugas	87,30%	Sangat baik
Pertanggungjawaban tugas	81,10%	Baik

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa pada indikator pemberian tugas dan pelaksanaan tugas termasuk kategori sangat baik dengan masing-masing persentase 87,2% dan 87,3%. Dan untuk pertanggungjawaban tugas sebesar 81,1% yang termasuk kategori baik.

Hasil angket yang diperoleh sejalan dengan hasil wawancara dosen terhadap mahasiswa pendidikan matematika yang mengambil mata kuliah kimia dasar. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika IPTS:

1. Mahasiswa semester I yang mengikuti mata kuliah kimia dasar menyatakan menyukai mata kuliah kimia dasar
2. 83% mahasiswa tidak merasa bosan mengikuti mata kuliah kimia dasar karena adanya diskusi kelompok dan metode praktikum dengan menggunakan bahan sederhana, 10% mahasiswa menjawab kadang-kadang merasa bosan, dan 7% mahasiswa menjawab pernah merasa bosan mengikuti perkuliahan kimiadasar.
3. 67% mahasiswa kadang-kadang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kimia dasar; 0,1% mahasiswa menjawab sering merasa kesulitan, sedangkan sisanya 33 % mahasiswa menjawab jarang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena dosen memberikan bimbingan dan arahan saat pemberian tugas.
4. 73% mahasiswa merasa senang belajar dengan metode pemberian tugas jika divariasikan dengan metode diskusi kelompok dan praktikum, sedangkan 37% mahasiswa memberi jawaban kadang-kadang .
5. Seluruh mahasiswa selalu aktif dalam pengerjaan tugas, pernyataan ini didukung oleh hasil observasi dosen pada saat dosen memberikan tugas perkuliahan, seluruh mahasiswa aktif mengerjakan tugas dan berdiskusi dalam kelompok.
6. Semua mahasiswa selalu mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Hal ini juga diperkuat dengan lengkapnya dokumen tugas-tugas kimia dasar1 mahasiswa.
7. 71% mahasiswa lebih menyukai metode pemberian tugas divariasikan dengan metode lainnnya. dan 29% mahasiswa lainnya menjawab memilih metode diskusi kelompok saja atau metode praktikum saja.
8. Hampir seluruh mahasiswa sependapat jika pemberian tugas akan mempermudah dalam memahami materi yaitu ditunjukkan dengan 87% mahasiswa menjawab iya, dan 0, 1% menjawab tidak, sedangkan mahasiswa lainnya memberi jawaban kadang-kadang dapat mempermudah dalam memahami materi.
9. mahasiswa melakukan tanya jawab dan diskusi dengan dosen dan teman kelompok.
10. Seluruh mahasiswa memberikan jawaban yang sama yaitu menggunakan buku dan handphone (akses internet) sebagai media pembelajaran dalam matakuliah kimia dasar.

11. 71% mahasiswa sering bertanya jika mengalami kesulitan ataupun kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Sedangkan 37% mahasiswa memberikan jawaban kadang-kadang bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, sedangkan sisanya tidak pernah bertanya.
12. Jenis tugas-tugas yang diberikan yaitu membuat hasil pengamatan praktikum, makalah, membuat laporan hasil praktikum, menyelesaikan soal, tugas diskusi kelompok, presentasi dan membuat resume.
13. mahasiswa berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat sebesar 71% , 33 % mahasiswa lainnya menjawab kadang-kadang berani menyampaikan pendapat, dan sisanya 6% mahasiswa menjawab tidak percaya diri.

Pada saat pemberian tugas kepada mahasiswa, dosen memberikan pengarahan yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas serta dosen juga memberikan tugas kepada mahasiswa baik pada saat perkuliahan atau tugas di rumah. Kemudian pada saat pelaksanaan tugas, dosen memberikan petunjuk dan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi jika mengalami kesulitan, dosen juga mengawasi mahasiswa pada saat pengerjaan tugas sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa, mahasiswa yang kurang paham dan kurang bersemangat untuk diberi motivasi. Sedangkan untuk bentuk pertanggungjawaban tugas, dosen menganjurkan agar mahasiswa mencatat hasil-hasil dari tugas yang telah diberikan meminta mahasiswa mengerjakan tugas ke depan, meminta mahasiswa menyampaikan pendapatnya jika berbeda dan tugas dikumpulkan tepat waktu.

Pada saat observasi penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok, peneliti melihat mahasiswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam pembelajaran kimia dasar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang bertanya dan saling berdiskusi jika tugas yang diberikan kurang jelas, dan mahasiswa juga mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok dan tugas observasi pada saat praktikum. Untuk dokumen hasil belajar, peneliti juga melihat dari latihan soal-soal yang dijawab bahwa mahasiswa lebih mampu memahami materi kimia dasar khususnya reaksi-reaksi kimia. Dengan memvariasikan metode resitasi dan diskusi kelompok pada saat mahasiswa ditugaskan melaksanakan praktikum kimia berbahan dan alat sederhana siswa dapat melihat langsung reaksi-reaksi kimia yang terjadi ataupun melakukan pengamatan langsung, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam perkuliahan serta adanya tanggung jawab untuk melaksanakan tugas anggota setiap kelompok. Saat observasi peneliti juga melihat mahasiswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari saat pelaksanaan praktikum mahasiswa juga sangat bersemangat dalam menyiapkan bahan-bahan praktikum yang diperlukan. Dan mahasiswa juga mampu menjelaskan alat/bahan serta prosedur praktikum dan hasil pengamatan setelah praktikum selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi penggunaan metode pemberian tugas dan diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar mahasiswa.

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati, dkk (2016) dengan judul penelitian "Metode Resitasi pada perkuliahan proses industri kimia", maka penelitian memiliki hasil yang sama dimana dengan metode resitasi ini dapat memberikan respon positif terhadap mahasiswa ataupun dengan metode ini mahasiswa dapat lebih aktif dalam perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siadi, dkk (2009), dengan judul "Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa Yang Diberi Metode Drill Dan Resitasi", menyimpulkan bahwa hasil belajar drill lebih baik daripada resitasi. Dari sini menunjukkan bahwa metode resitasi tidak selamanya memberikan hasil yang baik jika dibandingkan dengan metode yang lainnya dalam pembelajaran ataupun dengan kata lain pemberian metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan aspek-aspek pembelajaran misalnya aspek materi ajar.

Penelitian yang dilakukan Indriano V, dkk (2019), dengan judul " Pengaruh Metode Resitasi Dengan Menggunakan Lembar Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika" menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Mts Subulussalam. Hal ini juga memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang berarti penerapan resitasi terhadap hasil belajar.

Penelitian Sudiarti (2021), dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Melalui Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok Dan Penugasan Terstruktur". hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi kelompok dikombinasi dengan pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa di MAN 2 Sragen. Hasil penelitiannya ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana jika metode resitasi dikombinasi dengan pemberian tugas akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemberian tugas terhadap mahasiswa merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh seorang dosen sebagai tenaga pendidik. Karena dengan pemberian tugas ini diharapkan mahasiswa dapat mendalami teori yang telah dipelajari pada saat perkuliahan, kemudian dapat diperdalam dan diulang kembali ketika mahasiswa mendapatkan tugas untuk pendalaman materi yang telah diberikan oleh dosen di kampus. Ketika mahasiswa hanya mendapatkan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa hanya mengerti materi berdasarkan teorinya saja. Tetapi,

jika mahasiswa diberikan pengalaman langsung seperti metode praktikum, maka mahasiswa pasti akan dengan sendirinya berusaha mencari tahu bagaimana cara agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Metode pemberian tugas (resitasi) dan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar Program Studi Pendidikan Matematika IPTS.
2. Metode pemberian tugas (resitasi) dan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kimia dasar Program Studi Pendidikan Matematika IPTS.
3. Penggunaan metode resitasi dan diskusi kelompok pada mata kuliah kimia dasar terlaksana dengan baik, yang dilihat melalui aspek pemberian tugas 87,2% dan pelaksanaan 87,3%, serta pertanggungjawaban tugas 81,1%.

5. REFERENSI

- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Peraktik*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.
- Halawa, E. dan Chrismastianto, I.A.W. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-IPS. *Jurnal Kairos*, Vol 1 (1), 54-77.
- Hamdayana, Jumanta. (2015). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, dkk. (2016). Metode Resitasi pada perkuliahan proses industri kimia. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Indriano, V dkk. (2019). Pengaruh Metode Resitasi Dengan Menggunakan Lembar Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Jomas*, Vol 1(1), 20-23.
- Kasiram, M. (2010). *Meodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*. Cet. 2; Malang: UINMaliki Press.
- Khairuddin. (2018). *Skripsi Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Parepare*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (Iain)Parepare: Pare-Pare.
- Magdalena, M. (2021). Analisis Penggunaan Metode Resitasi Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol 4 (2). P.186-198. (ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa).
- Mulyana, Ai. (2017). *Metode Diskusi (Diskusi Kelompok)*. diakses pada 2 desember 2022, dari Inamulyana.blogspot.com
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradika Lisa dan Syamsuri (2019). Pengaruh Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa SMP Di Kota Serang. *Jurnal Pedidikan Penajaran Matematika*, Vol 1(1), 47-59.
- Riadi, M. (2021). *Metode Diskusi: Pengertian, Tujuan, Jenis, Langkah-Langkah Dan Hambatan*. Diakses pada 2 desember 2022, dari www.kajian.pustaka.com
- Siadi, K. (2009). *Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa Yang Diberi Metode Drill Dengan Resitasi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. (Journal.Unnes.Ac.Id)
- Sudiarti, S. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Melalui Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok Dan Penugasan Terstruktur. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. 28; Bandung: Alabeta.
- Werdiningsih, C. E. (2020). Analisis Metode Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Online Pada Mata Kuliah Geometri Transformasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta Pgri, Jakarta*. 151-158
- Wulansari, E. (2022). Analisis Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ihsaniyah kota Jambi. *Jurnal Ad-Dhuha*, Vol 3 (1). [https:// Online-Journal.Unja.Ac.Id/Ad-Dhuha](https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Ad-Dhuha)